

LAMPIRAN



Lampiran 01. Tabel Hasil Pengamatan Terhadap Diameter Sel Hepar Mencit Setelah Perlakuan

Tabel 03. Data Hasil Pengukuran Diameter Hepatosit

Dosis (%)	Frekuensi (n kali/hari)	Ulangan			Total
		1	2	3	
0	F1	25.00	27.50	20.00	72.50
	F2	18.75	27.50	25.00	71.25
	F3	25.00	25.00	21.25	71.25
10	F1	27.50	32.50	27.50	87.50
	F2	33.75	30.00	31.25	95.00
	F3	26.25	30.00	33.75	90.00
20	F1	36.25	30.00	30.00	96.25
	F2	27.50	33.75	37.50	98.75
	F3	37.50	26.25	32.50	96.25
40	F1	25.00	25.00	26.25	76.25
	F2	31.88	27.50	36.25	95.63
	F3	24.38	26.25	25.00	75.63
Total					1026.25

Sumber: data primer, Oleh: Untari KD, 1999

$$\begin{aligned} \text{Faktor Koreksi} &= (\sum_i \sum_j \sum_k Y_{ijk})^2 / np \\ &= \frac{(1026.25)^2}{4 \times 3 \times 3} = 29255.25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Total} &= \sum_i \sum_j \sum_k Y_{ijk}^2 - \text{FK} \\ &= 25.00^2 + 27.50^2 + 20.00^2 + \dots + 25.00^2 - \text{FK} \\ &= 30028.91 - 29255.25 = 773.65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Perlakuan} &= \sum_i \sum_j (\sum_k Y_{ijk}^2) / n - \text{FK} \\ &= \frac{72.50^2 + 71.25^2 + 71.25^2 + \dots + 75.63^2}{3} - 29255.25 \\ &= 460.63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Galat Percobaan} &= \text{Jumlah Kuadrat Total} - \text{Jumlah Kuadrat} \\ &\quad \text{Perlakuan} \\ &= 773.65 - 460.63 = 313.02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Dosis} &= \sum_i (\sum_j \sum_k Y_{ijk})^2 / nd - FK \\ &= \frac{215^2 + 272.25^2 + 291.75^2 + 247.50^2}{9} - 29255.25 \\ &= 380.24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Frekuensi} &= \sum_i (\sum_j \sum_k Y_{ijk})^2 / ni - FK \\ &= \frac{332.25^2 + 360.63^2 + 333.632^2}{12} - 29255.25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kuadrat Dosis-Frekuensi} &= \text{Jumlah Kuadrat Perlakuan} - \text{Jumlah Kuadrat} \\ &\quad \text{Dosis} - \text{Jumlah Kuadrat Frekuensi} \\ &= 460.63 - 380.24 - 57.50 = 22.89 \end{aligned}$$

Tabel 04. Analisis Ragam Diameter

SK	db	JK	KT	F _{hit}	F _{tab}
Perlakuan	11	460.63	41.88		
Dosis	3	380.24	126.75	9.72*	3.01
Frekuensi	2	57.50	28.75	2.20	3.40
DF	6	22.89	3.82	0.29	2.51
Galat perc.	24	313.02	13.04		
Total	35	773.65	22.10		

Keterangan : Tanda * menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada taraf uji 5%

Anova pada diameter hepatosit menghasilkan F_{hit} dosis lebih besar dari F_{tabel}, menunjukkan adanya perbedaan antar perlakuan. Analisis dilanjutkan dengan uji Duncan untuk mengetahui perbedaan antar nilai tengah pada taraf signifikan 5%

Uji Duncan

$$JNT(\alpha, d, v) = JND_{(\alpha, d, v)} + \sqrt{(KT_{G.Percobaan}/n)}$$

$$\alpha = 0.05, v = 24, KT_{G.Percobaan} = 13.04$$

Nilai d = p-1	1	2	3
JND(α)	2.92	3.07	3.15
JNT(α)	6.09	6.40	6.57

Dosis (%) : 0 10 20 40

Nilai Tengah : 24.17 25.24 29.17 32.08

a a ab b



Lampiran 02. Data dan Anova Berat Hepar Mencit Setelah Perlakuan

Tabel 05. Data hasil Penimbangan Berat Hepar

Dosis (%)	Frekuensi (n kali/hari)	Ulangan			Total
		1	2	3	
0	F1	2.25	1.82	1.59	5.66
	F2	1.94	2.62	1.83	6.39
	F3	1.79	1.91	1.75	5.45
10	F1	1.94	1.82	1.90	5.66
	F2	2.05	2.00	1.68	5.73
	F3	1.55	1.80	1.59	4.94
20	F1	2.10	1.61	3.05	6.76
	F2	1.30	2.43	1.75	5.48
	F3	1.77	1.81	1.52	5.10
40	F1	2.26	2.00	1.80	6.06
	F2	1.55	2.25	1.55	5.35
	F3	1.83	1.45	1.73	5.01
Total					67.59

Sumber : data primer, Oleh : Untari KD, 1999

$$FK = 126.90$$

$$JK_{\text{Total}} = 4.12$$

$$JK_{\text{Perlakuan}} = 1.11$$

$$JK_{\text{G. Percob.}} = 3.01$$

$$JK_{\text{D}} = 0.12$$

$$JK_{\text{F}} = 0.57$$

$$JK_{\text{DF}} = 0.42$$



Tabel 06. Analisis Ragam Berat Hepar

SK	db	JK	KT	F_{hit}	F_{tab}
Perlakuan	11	1.11	0.10		
Dosis	3	0.12	0.04	0.31	3.01
Frekuensi	2	0.57	0.29	2.23	3.40
DF	6	0.42	0.07	0.54	2.51
G. Percob.	24	3.01	0.13		
Total	35	4.12			

Keterangan : F_{hit} lebih kecil dari F_{tabel} menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata antar nilai tengah pada masing-masing perlakuan pada taraf uji 5%

Lampiran 03. Data dan Anova Berat Badan Mencit Sebelum Perlakuan

Tabel 07. Data Hasil Penimbangan Berat Badan Sebelum Perlakuan

Dosis (%)	Frekuensi (n kali/hari)	Ulangan			Total
		1	2	3	
0	F1	40.60	32.70	35.40	108.70
	F2	37.00	34.70	33.30	105.00
	F3	40.40	33.10	34.10	107.60
10	F1	32.80	34.30	42.10	109.20
	F2	38.70	34.90	33.00	106.60
	F3	35.70	35.80	33.90	105.40
20	F1	32.70	34.20	40.90	107.80
	F2	33.10	40.10	34.70	107.90
	F3	34.90	37.50	33.50	105.90
40	F1	41.20	34.20	31.40	106.80
	F2	34.40	40.50	32.80	107.70
	F3	37.80	33.80	35.30	106.90
Total					1285.50

Sumber: data primer, Oleh : Untari KD, 1999

$$FK = 45903.06$$

$$JK_{\text{Total}} = 310.91$$

$$JK_{\text{Perlakuan}} = 5.94$$

$$JK_{\text{G.Percob.}} = 304.97$$

$$JK_{\text{D}} = 0.01$$

$$JK_{\text{F}} = 2.08$$

$$JK_{\text{DF}} = 3.85$$

Tabel 08. Analisis Ragam Berat Badan Sebelum Perlakuan

SK	db	JK	KT	F_{hit}	F_{Tabel}
Perlakuan	11	5.94	0.54		
Dosis	3	0.01	0.003	0.0002	3.01
Frekuensi	2	2.08	1.04	0.08	3.40
DF	6	3.85	0.64	0.05	2.51
G. Percob.	24	304.97	12.71		
Total	35	310.91			

Keterangan : F_{hit} lebih kecil dari F_{tabel} menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata antar nilai tengah pada masing-masing perlakuan pada taraf uji 5%

Lampiran 04. Data dan Anova Berat Badan Mencit Sesudah Perlakuan

Tabel 09. Data Hasil Penimbangan Berat Badan Sesudah Perlakuan

Dosis (%)	Frekuensi (n kali/hari)	Ulangan			Total
		1	2	3	
0	F1	40.80	34.90	37.50	103.20
	F2	37.70	36.10	34.00	107.80
	F3	38.60	30.70	33.10	102.40
10	F1	35.10	36.90	38.90	110.90
	F2	39.70	36.00	31.60	107.30
	F3	34.20	36.60	32.00	102.80
20	F1	34.10	35.20	46.60	115.90
	F2	33.80	41.30	33.90	109.00
	F3	30.90	36.90	34.60	102.40
40	F1	42.50	36.40	37.90	116.80
	F2	31.60	37.80	31.70	101.10
	F3	38.40	33.80	35.60	107.80
Total					1287.4

Sumber : data primer, Oleh : Untari KD, 1999

$$FK = 46038.85$$

$$JK_{\text{Total}} = 487.89$$

$$JK_{\text{Perlakuan}} = 101.36$$

$$JK_{\text{G.Percob.}} = 386.53$$

$$JK_{\text{D}} = 12.96$$

$$JK_{\text{F}} = 43.06$$

$$JK_{\text{DF}} = 45.38$$



Tabel 10. Analisis Ragam Berat Badan Sesudah Perlakuan

SK	db	JK	KT	F_{hit}	F_{tabel}
Perlakuan	11	487.89	44.35		
Dosis	3	12.96	4.32	0.27	3.01
Frekuensi	2	43.02	21.51	1.34	3.40
DF	6	45.38	7.56	0.47	2.51
G. Percob.	24	386.53	16.11		
Total	35	101.36	2.9		

Keterangan : F_{hit} lebih kecil dari F_{tabel} menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata antar nilai tengah pada masing-masing perlakuan pada taraf uji 5%

Lampiran 05. Gambaran mikroskopis irisan hepar hewan perlakuan dosis 0% dengan tebal irisan 6 μ , menggunakan pewarnaan HE pada perbesaran 1000 x



Keterangan gambar :

1. Inti sel
2. Sitoplasma
3. Sinusoid
4. Sel kupffer

Lampiran 05 menunjukkan sitoplasma sel homogen dan inti sel konsentris

Lampiran 06. Gambaran mikroskopis irisan hepar hewan perlakuan dosis 10% dengan tebal irisan 6μ , menggunakan pewarnaan HE pada perbesaran 1000 x



Keterangan gambar : 1. Inti sel
2. Sitoplasma
3. Sinusoid
4. Sel kupffer

Lampiran 06 menunjukkan sitoplasma sel tidak homogen, terdapat vakuola-vakuola dalam sitoplasma dan inti sel konsentris.

Lampiran 07. Gambaran mikroskopis irisan hepar hewan perlakuan dosis 20% dengan tebal irisan 6 μ , menggunakan pewarnaan HE pada perbesaran 1000 x



- Keterangan gambar :
1. Inti sel
 2. Sitoplasma
 3. Sinusoid
 4. Sel kupffer

Hepatosit pada lampiran 07 menampilkan sitoplasma sel tidak homogen, vakuola-vakuola tampak disekeliling inti dan inti sel konsentris.

Lampiran 08. Gambaran mikroskopis irisan hepar hewan perlakuan dosis 40% dengan tebal irisan 6μ , menggunakan pewarnaan HE pada perbesaran 1000 x



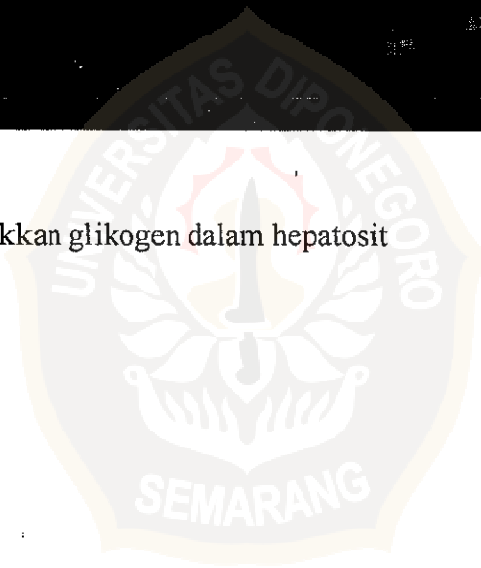
- Keterangan gambar :
1. Inti sel
 2. Sitoplasma
 3. Sinusoid
 4. Sel kupffer

Sitoplasma hepatosit pada lampiran 08 tidak homogen, vakuola-vakuola disekeliling inti dan inti sel konsentris.

Lampiran 09. Gambaran mikroskopis irisan hewan perlakuan dosis 0% dengan tebal irisan 6μ , menggunakan pewarnaan PAS pada perbesaran 1000 x



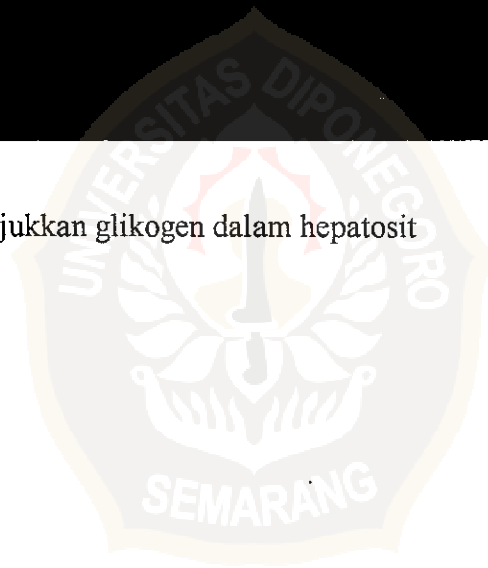
Keterangan gambar : G menunjukkan glikogen dalam hepatosit



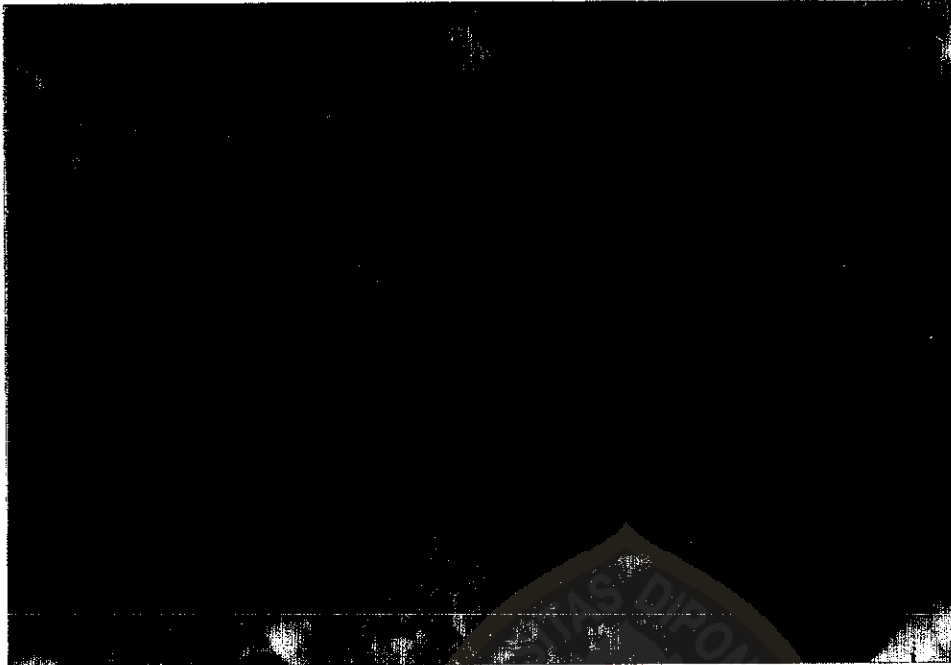
Lampiran 10. Gambaran mikroskopis irisan hepar hewan perlakuan dosis 10% dengan tebal irisan 6μ , menggunakan pewarnaan PAS pada perbesaran 1000 x



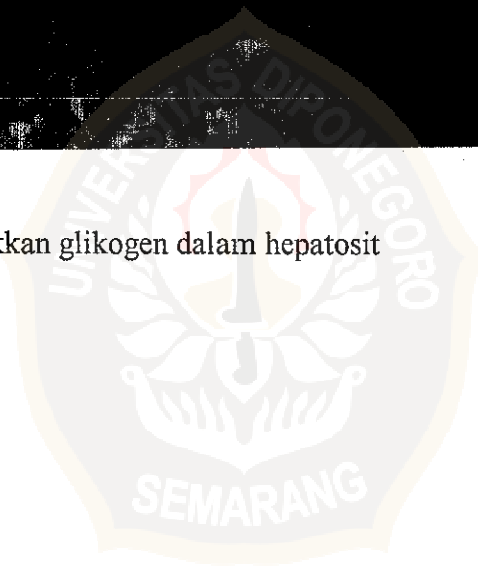
Keterangan gambar : G menunjukkan glikogen dalam hepatosit



Lampiran 11. Gambaran mikroskopis irisan hepar hewan perlakuan dosis 20% dengan tebal irisan 6μ , menggunakan pewarnaan PAS pada perbesaran 1000 x



Keterangan gambar: G menunjukkan glikogen dalam hepatosit



Lampiran 12. Gambaran mikroskopis irisan hepar hewan perlakuan dosis 40% dengan tebal irisan 6μ , menggunakan pewarnaan PAS pada perbesaran 1000 x



Keterangan gambar : G menunjukkan glikogen dalam hepatosit

